

Efektivitas Penggunaan *Media Bagan* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014

Oleh
Suriya Emanita Br. Karo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media bagan dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa kelas IX 157 orang. Sampel penelitian sebanyak 62 siswa yang diambil secara acak. Terbagi ke dalam dua bagian yaitu 31 siswa yang menggunakan media bagan dan 31 siswa yang tidak menggunakan media bagan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan media bagan pada kelompok eksperimen dan tidak menggunakan media bagan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bagan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan berpidato siswa yang menggunakan media bagan 70,65 dengan kategori baik, sedangkan kemampuan siswa yang tidak menggunakan media bagan 58,06 dalam kategori kurang. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media bagan dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Hasil uji “t” pada taraf signifikansi 5%, ternyata perbedaan skor rata-rata di atas adalah signifikan yaitu $21,47 > 2,00_{(0,05)}$. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Pengaruh–Media Bagan- Berpidato

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dasar bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Djiwandono (1996:86) menyatakan bahwa “berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan”. Selanjutnya, Kustadi Suhandang (2009:28) mengatakan bahwa “pidato sebagai bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan buah pikirannya, baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relative banyak dengan berbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka baik langsung maupun tidak langsung”.

Efektivitas adalah pendayagunaan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (menurut Depdiknas, 2003:284) bahwa, “efektivitas adalah keefektivan”. Sementara, definisi dari keefektivan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “keefektivan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemajuan, kemujarapan, keberhasilan (tata usaha, tindakan).

Hamdani (2010:240) mengatakan bahwa “efektivitas berasal dari kata efektif, yang artinya pengaruh atau akibat. Kemudian Ahmadi dan Rohandi (1991:128) mengatakan bahwa “efektivitas adalah tepat guna, yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat”.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu usaha yang dilakukan telah tercapai dan membuahkan hasil secara lebih tepat dalam waktu yang telah ditetapkan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafia “tengah, perantara, atau pengantar ” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “media adalah alat atau saran komunikasi seperti koran, majalah, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya), perantara/penghubung”.

Briggs (1970) berpendapat bahwa ”Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Sejalan dengan pendapat Gagne (1970) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Selanjutnya, Briggs (1970) berpendapat bahwa ”Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Berdasarkan pengalaman penulis dan hasil observasi terhadap keadaan pembelajaran berbicara di sekolah SMP Negeri 1Pancur Batu serta wawancara awal yang dilakukan dengan sejumlah guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpidato siswa di depan yaitu kurang mengetahui struktur pidato yang terdiri dari pembukaan, isi/materi, penutup maupun teknik atau metode berpidato. Serta keberadaan guru di sekolah, kurang berhasil pembelajaran berbicara disebabkan guru kurang memiliki kemampuan

berbicara. Guru yang tidak pernah mempraktekkan pidato hanya menguasai teori berbicara.

Oleh karena itu, ada yang beranggapan yang salah tentang berpidato itu mudah. Sebenarnya berpidato itu tidak mudah, yang mudah adalah teorinya. Tetapi sehebat apa pun penguasaan teori tidak akan menjadi pembicara yang baik tanpa berlatih dengan tekun karena berbicara adalah suatu keterampilan. Oleh karena itu, tidak mengherankan semua orang dapat mempelajari dan memahami teori berpidato, namun sangat sedikit orang yang menyukai berpidato didepan umum.

Berdasarkan masalah yang telah ada maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah kemampuan berpidato dengan menggunakan media pembelajaran bagan, bagaimana kemampuan berpidato yang tidak menggunakan media bagan, dan seberapa besar media pembelajaran bagan dapat mempengaruhi materi berpidato pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu.

METODOLOGI

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang mengatakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu teknik penelitian yang menggunakan fakta yang jelas tentang proses atau gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Kegiatan eksperimen dilakukan dengan menyuruh siswa berpidato dengan menggunakan media bagan (kelompok eksperimen), pada hari berikutnya menyuruh siswa dari kelompok yang tidak menggunakan media bagan.

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu, Sudjana (2005:6) berpendapat “populasi adalah semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Berdasarkan pendapat di atas maka, populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu sebanyak 157 orang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian sebanyak 62 siswa yang diambil secara acak. Terbagi ke dalam dua bagian yaitu 31 siswa yang menggunakan media bagan dan 31 siswa yang tidak menggunakan media bagan.

Tingkat kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu dalam berpidato dapat dilihat dari kemampuan mereka menyampaikan materi/isi dalam sebuah topik pidato yang telah ditentukan peneliti. Kemampuan siswa Perolehan data dari hasil penilaian tentang kemampuan berpidato siswa yang menggunakan media bagan (kelompok eksperimen), diperoleh tabel sebagai berikut:

TABEL
KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BAGAN

NO	Nama Siswa	Nilai (X_1)
1.	Ayu Ramadhani	80
2.	Ayu Lestari	80
3.	Bremi Tarigan	80
4.	Claudia Natalia	80
5.	Desi Latifah	80
6.	Dio al-Qardri	80
7.	Dewi Anggaraini Pitaloka	80
8.	Edi Chandra	70
9.	Ewhidar Yulis Ria	70
10.	Gregorius Rico	70
11.	Haga Dewa Putra	70
12.	Handra Irawan	70
13.	Intan Nur Aisyah	70
14.	Ibnu Min Abas	70
15.	Ira Rafika	70
16.	Khoiru Zikri Prayoga	70
17.	Tegi Wansyah Putra	70
18.	Melisa Evi	70
19.	Melisa Asninta	70
20.	Putri Celia	90

21.	Perdinan Pinem	90
22.	Theresia Sihotang	90
23.	Veronica Bastanta	60
24.	Vina Ervanti Sari	60
25.	Wina Tri Kusuma	60
26	Winda Andriyani	60
27	Ananda Fackhru	60
28	Joshua Christian Surbakti	60
29	Gita Dewi Rosita	60
30	Rospita Sari	50
31.	Melfa Evi Belmondo	50
Jumlah		2190
Rata-rata		70,65

TABEL
KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
TIDAK MEDIA BAGAN

NO	Nama Siswa	Nilai (X ₂)
1.	Ahmad Ricco Chesia	50
2.	Alvin Raka Siwi	50
3.	Anggun Wulan Dari	50
4.	Anisa Yolanda	50
5.	Beatrice Karina	50
6.	Brema Raditia	50
7.	Clara Sherina	50
8.	Dinda Depari	50
9.	Eka Ria	50
10.	Eldira Mayani	50
11.	Elisa Veronika	40
12.	Eqi Indi Iryanti	40
13.	Fitrah Malinda	40
14.	Fran Haraventa	60
15.	Husna Chairunnisa	60

16.	Ikhwani Syahritha	60
17.	Irena Margaretha	60
18.	Leli Sri Ulfa	60
19.	Leo Mardo	60
20.	Marco Sumando	60
21.	Melina Zafira Yasmine	60
22.	Mida Sitepu	60
23.	Monica Theresia	60
24.	Novita Anggreini	70
25.	Ricco Efrainita	70
26.	Ricky Herlambang	70
27.	Risky Zuliandar	70
28.	Rio Hiska Gunanta	70
29.	Rospita Sari	70
30.	Said Ardi	80
31.	Sita Kirana Atikah	80
Jumlah		1800
Rata-rata		58,06

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media bagan merupakan suatu gambar sederhana yang menggambarkan struktur objek secara garis besar dalam bentuk bagan. Berpidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa ini dilakukan dengan cara berbicara secara langsung di depan umum.

Berbicara di depan umum tentunya bukan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, banyak hambatan-hambatan yang dihadapi, terlebih-lebih siswa SMP dimana aktivitas tersebut atau bahkan belum pernah dilakukan. Sebagai seorang pembicara yang baik diperlukan beberapa hal yang harus dikuasai siswa seperti penyampaian pembukaan, materi/isi dan penutup. Keseluruhan unsur tersebut merupakan aspek yang di ukur dalam penilaian kemampuan berpidato. Siswa dikatakan efektif berpidato jika keseluruhan aspek di atas dapat dikuasai dengan baik.

Ketiadaan salah satu unsur dari aspek tersebut akan mengurangi tingkat efektivitas berpidato siswa.

Dari berbagai persyaratan yang ada, umumnya yang banyak dihadapi siswa dalam berpidato adalah kurangnya penguasaan materi/isi. Untuk itu peneliti mencoba menawarkan media bantu berupa media bagan dengan harapan kemampuan berpidato siswa semakin efektif (meningkat). Untuk mengetahui efektif tidak penggunaan media bagan tentu yang perlu diperhatikan adalah bagaiman perbedaan kemampuan berpidato siswa yang menggunakan media bagan dengan kemampuan berpidato siswa yang tidak menggunakan media bagan.

Guna memberikan jawaban tentang penggunaan media bagan dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa, maka dalam pemerolehan data peneliti lakukan ke dalam dua bagian yaitu: kemampuan berpidato siswa yang menggunakan media bagan (kelas eksperimen) dan kemampuan berpidato siswa yang tidak menggunakan media bagan (kelompok kontrol).

Dari hasil eksperimen yang dilakukan ternyata kemampuan berpidato siswa yang menggunakan media bagan lebih baik dari yang tidak menggunakan media bagan. Kemampuan berpidato yang menggunakan media bagan adalah baik dengan skor rata-rata 70,65 sedangkan kemampuan berpidato yang tidak menggunakan media bagan adalah kurang dengan skor rata-rata 58,06.

Selanjutnya setelah dilakukan uji beda berdasarkan nilai rata-rata, diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel (0,05)}$, yakni: $21,47 > 2,00$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran media bagan penting diterapkan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan berpidato secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan media bagan dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu yang Menggunakan Media Bagan berada pada rata-rata 70,65 dalam kategori baik, kemampuan Berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu yang tidak menggunakan media bagan berada pada rata-rata 58,06, dalam kategori kurang, penggunaan media bagan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 pancur batu telah

memberikan hasil yang signifikan. Hal ini juga diperkuat dari hasil uji “t” pada taraf signifikan 5%, ternyata perbedaan skor rata-rata di atas adalah signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$, yakni: $21,47 > 2,00_{(0,05)}$.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan media bagan dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu, maka dapat disimpulkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Negeri 1 Pancur Batu yang menggunakan media bagan berada pada rata-rata 70,65 dalam kategori baik, kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu yang tidak menggunakan media bagan berada pada rata-rata 58,06, dalam kategori kurang, penggunaan media bagan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas 1 pancur batu telah memberikan hasil yang signifikan. Hal ini juga diperkuat dari hasil uji “t” pada taraf signifikan 5%, ternyata perbedaan skor rata-rata di atas adalah signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$, yakni: $21,47 > 2,00_{(0,05)}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alwi, Hasan, Dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fakultas Ilmu Pendidikan. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Medan: Unimed
- Hariwijaya, M. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryono Anung, arif dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rakhmat jalaluddin. 2008. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang kustadi. 2009. *Retorika*. Bandung: Nuansa
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi
- AngkasaSunardi,Haris,dkk. 1995. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira